

ABSTRAK

Desa Sungai Rengas sudah berstatus desa mandiri dengan nilai IDM sebesar 0,905 pada tahun 2021. Desa Sungai Rengas memiliki beberapa potensi yang dapat dikembangkan memiliki luas wilayah yang cukup luas, memiliki sektor penunjang ekonomi berupa pertanian dan perkebunan, serta memiliki fasilitas dasar yang jumlahnya cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Namun juga terdapat permasalahan yang menjadi tantangan kedepannya dalam mempertahankan status kemandirian desa, yaitu terkait kualitas sarana dan prasarana desa, belum memiliki jaringan air bersih, dan beberapa wilayah desa belum memiliki sinyal kuat. Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan untuk memperthankan kemandirian desa tersebut dengan merumuskan strategi kemandirian desa. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi kemandirian Desa Sungai Rengas berbasis masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus dengan melihat potensi dan masalah yang ada, dan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis SWOT. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kemandirian Desa Sungai Rengas berada pada kuadran I yang berarti mendukung strategi agresif. Terdapat tujuh strategi yang dirumuskan yaitu pengembangan lahan untuk permukiman, meningkatkan aksesibilitas lalu lintas untuk memperluas pergerakan di desa, meningkatkan area pelayanan dan kualitas fasilitas desa, pengembangan lahan perkebunan, pengembangan lahan untuk kawasan perdagangan dengan membangun pasar desa, memperluas pemasaran produk desa, dan inovasi pemanfaatan hasil pertanian dan perkebunan.

Kata Kunci: *berbasis masyarakat, desa mandiri, strategi kemandirian*

ABSTRACT

Sungai Rengas Village has the status of an independent village with an IDM value of 0.905 in 2021. Sungai Rengas Village has several potentials that can be developed, has a fairly large area, has economic support sectors in the form of agriculture and plantations, and has basic facilities that are sufficient in number to meet community needs. However, there are also problems that will become challenges in the future in maintaining village independence status, namely related to the quality of village facilities and infrastructure, not having a clean water network, and several village areas not having a strong signal. One of the efforts that can be made to maintain village independence is by formulating a village independence strategy. This study aims to formulate a community-based strategy for self-reliance in Sungai Rengas Village. This study used a qualitative approach with a case study approach by looking at existing potentials and problems, and the analytical technique used was SWOT analysis. The results of this study indicate that the independence strategy of Sungai Rengas Village is in quadrant I which means it supports an aggressive strategy. There are seven strategies formulated, namely developing land for settlements, increasing traffic accessibility to expand movement in the village, increasing the service area and quality of village facilities, developing plantation land, developing land for trading areas by building village markets, expanding marketing of village products, and innovation. utilization of agricultural and plantation products.

Keywords: *community-based, independent village, self-reliance strategy*